

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini, manusia dalam melaksanakan segala fungsi kehidupannya tidak pernah terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berpikir, dengan kata lain pendidikan memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 ayat 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Syarifurrahman & Ujiati, 2013, hlm. 53).

Menurut Poerbakawatja (dalam Rasyidin dkk, 2012, hlm. 26), menyatakan bahwa:

Pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian didalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas manusia secara sadar dan terencana melalui proses dan suasana pembelajaran yang sengaja diciptakan untuk membantu menumbuh-kembangkan potensi anak agar menjadi mandiri.

Juliantine, T. *et al.* (2012, hlm. 6) “Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya

mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika”.

Pada hakikatnya “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa” (Samsudin, 2008, hlm. 2).

Di pihak lain, Wiarto. (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan umum melalui aktivitas jasmani yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksud mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktifitas jasmani tersebut dan diberikan pada seluruh jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani sangat penting dalam pengembangan pembelajaran. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani kurang penting. Anggapan tersebut muncul dikarenakan siswa belum mengerti tujuan dan fungsi pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia, serta menumbuhkan seluruh potensi peserta didik. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar hingga sekolah menengah, berisi aktivitas gerak sebagai alatnya. Guru pendidikan jasmani olahraga dan

Kamal Kamaludin, 2017

PENERAPAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP GERAK DASAR SERVIS DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesehatan memiliki kewajiban memilih dan menyediakan aktiivitas gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, dalam kurikulum 2013 sudah ditetapkan tujuh aktivitas pembelajaran yang meliputi pembelajaran aktivitas atletik, aktivitas *aquatik*, aktivitas *gymnastic*, aktivitas permainan, aktivitas kesehatan, outdoor education, serta pembelajaran uji diri. Oleh karena itu ketujuh aktivitas pembelajaran tersebut sudah tercantum dalam kurikulum 2013, maka guru dan siswa serta pihak sekolah wajib mengikuti dan melaksanakan kegiatan pendidikan jasmani. Menurut Mahendra (dalam Wiarto, 2015, hlm. 3) "Pendidikan jasmani berarti program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga. Di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik."

Olahraga permainan bola besar merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan materi Kurikulum di Sekolah Dasar (SD), yang dimaksud permainan bola besar adalah macam-macam jenis permainan yang sudah mempunyai wadah atau organisasi baik secara nasional maupun internasional. Salah satu bentuk cabang olahraga permainan bola besar yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw.

Sepak takraw merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu sepak bola, bola voli dan bulutangkis (Somantri dan Sujana 2009, hlm. 124). Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Sofyan (2009, hlm. 2) bahwa: "Sepak takraw adalah jenis olahraga campuran dari sepak bola dan bola voli, dimainkan dilapangan ganda badminton dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepak takraw adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh net, masing-masing tim terdiri atas tiga pemain yang tidak berputar, dimainkan dengan menggunakan anggota badan kecuali tangan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis dengan bola yang terbuat dari rotan

Pada permainan sepak takraw terdiri dari teknik-teknik dasar yang bermacam-macam. Teknik dasar sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, memaha,

Kamal Kamaludin, 2017

PENERAPAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP GERAK DASAR SERVIS DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendada, *heading*, *smash*, servis (sepak mula), dan *blocking*. Servis adalah salah satu teknik untuk memulai permainan dan juga salah satu teknik menyerang untuk mendapatkan poin dari lawan. Menurut Yusuf, dkk. (2001, hlm. 14) “Sepak mula dilakukan sebagai servis untuk memulai permainan. Sepak mula dilakukan oleh tekong.” Pemahaman lain Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 142) “Sepak mula atau servis adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sepak mula adalah sepakan atau servis yang dilakukan seseorang yang disebut tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan dengan tujuan mematikan lawan.

Salah satu bentuk permainan bola besar yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw. Saat melaksanakan pembelajaran permainan sepak takraw, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah siswa mampu melakukan gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw.

Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran di sekolah sering kali terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi ideal yang diinginkan. Seperti yang terjadi pada pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri Cisit 2, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang muncul di dalam proses pembelajaran di kelas V yaitu siswa belum mampu melakukan gerak dasar servis sepak takraw, kurangnya modifikasi alat pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi monoton atau tidak menarik. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak ikut berpartisipasi secara merata dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa hanya bermain-main tidak melakukan pembelajaran selama proses pembelajaran, jumlah waktu efektif belajar dalam kurikulum menjadi banyak yang terbuang. Guru hanya menyuruh peserta didiknya untuk bermain sepak takraw tanpa adanya suatu instruksi bagaimana melakukan permainan sepak takraw dengan benar hal ini menyebabkan kurang pahamnya peserta didik dalam permainan sepak takraw (terutama gerak dasar servis), sehingga mengakibatkan rendahnya keterampilan peserta didik dalam melakukan servis sepak takraw, dimana ketika peserta didik melakukan servis tidak sampai ke daerah lawan atau menyangkut di net kadang juga arahnya tidak sesuai yang diinginkan atau keluar dari lapangan permainan dan

sebagian peserta didik terutama peserta didik perempuan, mereka kesulitan dan ketakutan ketika melakukan servis dengan menggunakan bola yang sebenarnya karena bola yang digunakan terlalu keras sehingga siswa merasa takut mengalami cedera dan kesakitan ketika bermain sepak takraw terutama gerak dasar servis.

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti menganggap perlu melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Guru hendaknya dapat menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peneliti mengajukan sebuah solusi agar pembelajaran sepak takraw dapat diminati baik di kalangan pelajar maupun kalangan umum. Solusi yang peneliti ajukan yaitu mencoba memodifikasi alat-alat pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan bola plastik supaya memberikan pengaruh terhadap peserta didik agar menjadi terampil dalam melakukan servis terhadap bola dalam permainan sepak takraw. Melalui penggunaan bola plastik dalam permainan sepak takraw peneliti ingin memberikan kemudahan terhadap siswa yang kurang berani dalam melakukan gerakan servis sepak takraw, sehingga peserta didik bisa senang dan gembira ketika melakukan permainan sepak takraw, serta siswa tidak lagi merasa takut sakit dan cedera dalam melakukan servis dalam permainan sepak takraw.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw. Untuk itu peneliti mengambil judul “Penerapan bola plastik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw di SD Negeri Cisitu 2”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka munculah permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Apakah penerapan bola plastik dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas V SD Negeri Cisitu 2?”

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan gerak dasar servis dalam pembelajaran permainan sepak takraw, dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui apakah penerapan bola plastik dalam pembelajaran permainan sepak takraw dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis pada pembelajaran permainan sepak takraw di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri Cisit 2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis dapat digunakan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah maupun perorangan, seperti guru pendidikan jasmani, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai penerapan bola plastik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw.
2. Secara praktis dapat dijadikan acuan dan pedoman bagi guru pendidikan jasmani untuk mengatasi kesulitan pembelajaran yang diakibatkan oleh kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran, khususnya dalam upaya penerapan bola plastik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerak dasar servis dalam permainan sepak takraw.

E. Struktur Organisasi

Berikut merupakan stuktur organisasi sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

Kamal Kamaludin, 2017

PENERAPAN BOLA PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP GERAK DASAR SERVIS DALAM PERMAINAN SEPAK TAKRAW

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Landasan Teori
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan dan Tempat Penelitian
- C. Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI